

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah menggambarkan pengaruh pola komunikasi pengurus OPPM Al-Ihsan terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus OPPM mempengaruhi perubahan sikap santri dalam menciptakan Pesantren Berbudaya Lingkungan (*eco pontren*). Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus OPPM cukup bervariasi dan terjadi dalam bentuk lisan, tulisan, film dan video baik yang sifatnya memberikan informasi mengenai lingkungan, untuk mengajak dan mendidik santri dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan pesantren, serta untuk menghibur santri guna semakin mempererat hubungan sosial diantara pengurus OPPM Al-Ihsan dan santri. Aspek yang paling dominan dalam variabilitas pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus OPPM Al-Ihsan yaitu aspek pesan, hal tersebut menunjukkan bahwa pesan merupakan hal yang paling utama jika pengurus OPPM hendak merubah sikap santri untuk menciptakan pesantren yang berbudaya lingkungan.

Perubahan sikap yang dialami oleh santri pun bervariasi, mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. Dari segi kognitif perubahan sikap

Wida Widaningsih, 2012

Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus OPPM terhadap Perubahan Sikap Santri dalam Menciptakan Pesantren Berbudaya Lingkungan (*eco pontren*) Studi Deskriptif pada Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

santri terlihat dari pemahaman santri akan lingkungan, persepsi, opini dan stereotype santri akan lingkungan. Dari segi afektif, perubahan sikap santri terlihat dari penerimaan, sambutan dan reaksi fisiologis santri akan informasi lingkungan yang di dapat serta penghargaan, pendalaman dan penghayatan santri itu sendiri terhadap informasi mengenai lingkungan yang di dapatkannya sehingga melahirkan kesadaran dan keperilakuan santri yang mencerminkan sikap positif terhadap lingkungan. Aspek yang paling dominan dari variabilitas perubahan sikap santri yaitu aspek kognitif, hal ini menunjukkan pesan yang disampaikan oleh pengurus OPPM Al-Ihsan dapat dicerna dengan baik oleh santri. Jika perubahan kognitif telah terjadi, maka perubahan secara afektif dan konatif pun akan mengikuti karena ketiga aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan untuk segi kategori *eco pontren*, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan termasuk ke dalam kategori *eco pontren* 2FP yaitu pondok pesantren yang telah melakukan perawatan bangunan fisik lingkungan pesantren dan pelestarian lingkungan pesantren lainnya dengan tidak hanya mengandalkan tenaga bayaran namun melibatkan santri dalam perawatan dan pelestariannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh pola komunikasi pengurus OPPM Al-Ihsan terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, berikut beberapa saran atau rekomendasi yang ingin dikemukakan oleh peneliti:

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk berhasil dalam melaksanakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) harus ditekankan pada kualitas pesan yang disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu kepada pengambil kebijakan yang ingin melaksanakan pesantren yang berbudaya lingkungan harus memperhatikan kualitas rangsangan (pesan) yang akan disampaikan kepada para santri dan seluruh komponen pesantren yang terkait satu sama lain.

2. Bagi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pesan yang disampaikan oleh pengurus OPPM Al-Ihsan cukup berhasil dalam membantu upaya kyai ataupun pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan dalam penciptaan pesantren berbudaya lingkungan. Namun penggunaan media dalam berkomunikasi tersebut kurang maksimal, maka dari itu peneliti merekomendasikan agar penggunaan media lebih dimaksimalkan dan lebih bervariasi agar Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan dapat mencapai kategori 3-FPB (Fisik, Pendidikan dan Pemberdayaan). Serta pembinaan yang berkelanjutan terhadap pengurus OPPM Al-Ihsan agar kualitas pesan yang disampaikan tidak menurun namun meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian dikarenakan masalah waktu, biaya dan lain sebagainya. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pola komunikasi

pengurus OPPM Al-Ihsan terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) diharapkan dapat memperbaiki kelemahan peneliti khususnya yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sampel yang terlibat, karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier sederhana, variabel X yang diteliti hanya satu, teknik pengumpulan data yang digunakan hanya angket serta sampel yang terlibat dalam penelitian seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

